

Efektifitas Pemanfaatan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau

Syalaisyah Rifa Amani Fatiha, Wina Diana Sari

Universitas Islam Riau

Corresponding Email: syalaisyahrifaamanifatiha@student.uir.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received: 13-07-2025

Revised: 15-07-2025

Accepted: 21-07-2025

Keywords

Empathy

Film Media Psychology

Students Quasi-Experiment

Kata Kunci

Empati

Film Media Psikologi Mahasiswa

Kuasi-Eksperimen

ABSTRACT

The decline in empathy among university students, particularly those studying psychology, presents a critical concern that may affect both interpersonal relationships and future professional competence. This study investigates the effectiveness of film media as an educational tool to enhance empathy among psychology students at the Islamic University of Riau. Utilizing a quantitative approach with a quasi-experimental design, the study involved 20 students divided into experimental and control groups. The Interpersonal Reactivity Index (IRI) by Davis (1980), comprising 17 items, was used to measure empathy levels. Data analysis using the t-test revealed a significant effect ($p = 0.000 < 0.05$; $t = 5.199 > t_{table} = 1.734$), indicating that film media effectively increases empathy. These findings have practical implications for incorporating affective, media-based learning strategies into psychology education.

ABSTRAK

Penurunan empati di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa psikologi, merupakan isu krusial yang dapat memengaruhi hubungan interpersonal serta kompetensi profesional di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media film sebagai alat edukatif dalam meningkatkan empati pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain kuasi-eksperimen, penelitian ini melibatkan 20 mahasiswa yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat empati adalah Interpersonal Reactivity Index (IRI) dari Davis (1980) yang terdiri atas 17 item. Analisis data dengan uji t menunjukkan hasil yang signifikan ($p = 0,000 < 0,05$; $t = 5,199 > t_{tabel} = 1,734$), yang mengindikasikan bahwa media film efektif dalam meningkatkan empati. Temuan ini memiliki implikasi praktis dalam penerapan strategi pembelajaran afektif berbasis media dalam pendidikan psikologi.

Pendahuluan

Masa dewasa awal (18–25 tahun) merupakan periode transisi penting yang ditandai dengan pembentukan identitas, penyesuaian sosial, serta persiapan menuju dunia kerja atau pendidikan tinggi (Santrock, 2019). Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok ini dihadapkan pada berbagai tuntutan, termasuk kemampuan mengelola emosi dan menjalin relasi interpersonal. Dalam hal ini, empati menjadi kemampuan psikologis yang esensial untuk membangun hubungan sosial yang sehat (Eisenberg, 2000). Khusus bagi mahasiswa psikologi, empati juga menjadi dasar kompetensi profesional dalam asesmen dan intervensi (Corey, 2016).

Namun, studi menunjukkan adanya penurunan empati di kalangan mahasiswa. Generasi muda yang banyak terpapar media digital cenderung memiliki sensitivitas emosional yang lebih rendah (Konrath dkk, 2021). Paparan konten negatif seperti ujaran kebencian atau kekerasan verbal dapat menimbulkan desensitisasi emosional (Andriyani & Suhariadi, 2020), yang pada akhirnya mendorong sikap individualistik, penurunan kepedulian sosial, dan kesulitan membangun relasi empatik (Susanti & Ifdil, 2023).

Ironisnya, meskipun empati dipelajari secara teoritis di pendidikan psikologi, peningkatan empati secara praktis tidak selalu terjadi. Viorensika (2013) bahkan menemukan bahwa mahasiswa psikologi tingkat akhir menunjukkan tingkat empati yang lebih rendah dibanding mahasiswa tingkat awal. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan perkembangan kemampuan empati di kalangan mahasiswa psikologi, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyentuh aspek afektif mahasiswa, bukan hanya kognitif

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengembangkan empati adalah pemanfaatan media film. Sebagai media audiovisual, film mampu menyajikan dinamika emosional dan sosial dalam bentuk naratif yang konkret dan menyentuh aspek afektif penonton. Teori pembelajaran multimedia (Mayer & Moreno, 2003) menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman dan retensi, sedangkan teori pembelajaran sosial dari Bandura mendukung efektivitas pembelajaran melalui proses observasional atau *vicarious learning*.

Sejumlah penelitian (Juliantika, 2017; Rosyida, 2020; Agustin dkk., 2021; Auliyah & Flurentin, 2024) telah menunjukkan bahwa film dapat meningkatkan empati dan kesadaran emosional secara signifikan. Hal ini terjadi karena individu menangkap pesan yang terkandung dalam film, juga memperluas pengetahuan dan wawasan melalui tontonan yang mengandung nilai-nilai empati, sehingga dapat meningkatkan rasa empati itu sendiri.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *non-equivalent group design*, di mana subjek dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat empati awal. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penayangan film *A Beautiful Day in the Neighborhood* (2019), yang menampilkan dinamika hubungan interpersonal, proses penyembuhan emosional, serta kemampuan mendengarkan dan memahami orang lain secara mendalam, yang mencerminkan nilai-nilai empati secara eksplisit. Sementara itu, kelompok kontrol tidak menerima perlakuan apapun. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa aktif Program Studi Psikologi Universitas Islam Riau angkatan 2021–2022, yang dianggap telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep empati namun masih berada dalam tahap perkembangan keterampilan afektif yang relevan untuk diteliti.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen skala *Interpersonal Reactivity Index (IRI)* oleh Davis (1980) yang terdiri dari 17 aitem pernyataan dengan 4 aspek, yaitu *perspective taking*, *fantasy*, *empathic concern*, dan *personal distress*. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil menunjukkan aitem memiliki nilai validitas baik ($r > 0,30$), sementara koefisien reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,841 ($> 0,60$). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan program SPSS versi 26. Langkah analisis meliputi uji asumsi statistik, seperti normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t (*Independent Sample t-Test*) untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media film dalam meningkatkan empati pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 20 subjek mahasiswa psikologi sesuai dengan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan secara *purposive sampling* menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan peneliti. Salah satu tujuan deskripsi karakteristik responden adalah memberikan gambaran mengenai sampel penelitian ini.

Tabel 1
Deskripsi Data Subjek Penelitian

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	5	25%
	Perempuan	15	75%
2	Usia		
	20 tahun	10	50%
	21 tahun	5	25%
	22 tahun	4	20%
	23 tahun	1	5%

Berdasarkan tabel 1 di atas, mayoritas partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjenis kelamin Perempuan. Komposisi ini mencerminkan kecenderungan dominasi partisipasi dalam studi, khususnya empati. Selanjutnya, subjek berusia antara 20-23 tahun, yang menunjukkan bahwa subjek berada pada usia dewasa awal. Pada masa ini, individu umumnya mengalami peningkatan kompleksitas secara emosional dan sosial, sehingga menjadi kelompok yang relevan untuk penelitian ini.

2. Data Penelitian

Tabel 2
Hasil Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

Subjek	Pretest	Posttest
1	44	55
2	46	55
3	55	53
4	48	51
5	45	49
6	45	49
7	40	47
8	49	51
9	46	52
10	47	59
Total	465	521

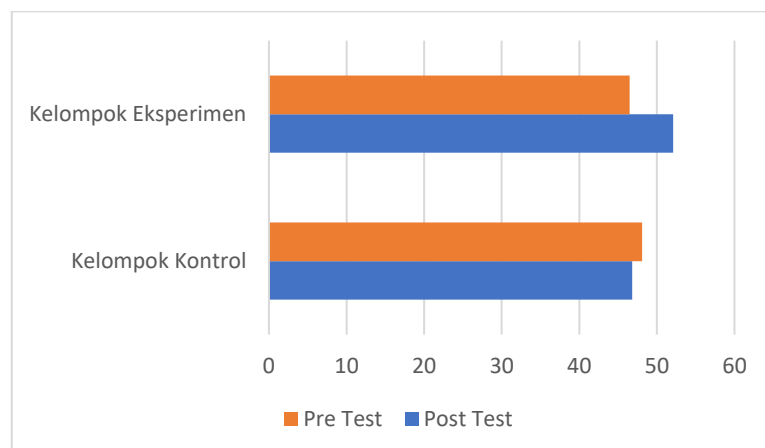
Berdasarkan tabel 2 di atas, yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas pemanfaatan media film untuk meningkatkan empati pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau, dapat dilihat perbandingan skor mentah kelompok eksperimen pada posttest yang diperoleh terdapat 1 subjek yang mengalami penurunan, sedangkan subjek yang lainnya mengalami peningkatan. Dengan demikian, skor pretest dan posttest dari subjek mendapatkan skor empati meningkat setelah diberikan perlakuan media film.

Tabel 3
Hasil Pretest-Posttest Kelompok Kontrol

Subjek	Pretest	Posttest
1	53	49
2	49	52
3	47	46
4	42	41
5	49	49
6	51	51
7	49	47
8	47	46
9	45	42
10	49	45
Total	481	468

Berdasarkan tabel 3 di atas, yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas pemanfaatan media film untuk meningkatkan empati pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau, skor mentah yang didapatkan dari kelompok kontrol pada posttest yang diperoleh terdapat 1 subjek yang mengalami peningkatan. Namun, sebagian besar subjek lainnya tidak menunjukkan peningkatan nilai. Hanya sedikit subjek yang menunjukkan perkembangan setelah posttest. Secara keseluruhan, mayoritas skor tetap lebih kurang serupa tanpa peningkatan yang berarti.

Grafik 1
Perbandingan Perubahan Skor Empati



Berdasarkan grafik 1 di atas, terlihat bahwa rata-rata skor pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari tahap pretest sebesar 46,5 menjadi 52,1 pada tahap posttest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor setelah diberikan perlakuan tertentu. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan penurunan rata-rata skor dari 48,1 pada pretest menjadi 46,8 pada posttest. Temuan ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berpotensi memberikan efek positif terhadap peningkatan skor pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tidak mengalami peningkatan signifikan. Dengan demikian, data tersebut menguatkan hipotesis bahwa perlakuan tersebut efektif dalam meningkatkan skor pada kelompok eksperimen.

3. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,200	Normal
Posttest Eksperimen	0,200	Normal
Pretest Kontrol	0,200	Normal
Posttest Kontrol	0,200	Normal

Berdasarkan keterangan tabel 4 di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada data pretest dan posttest kelompok eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilakukan analisis parametrik lebih lanjut.

b) Uji Homogenitas

Tabel 5
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pre Test	0,765	Homogen
Post Test	0,932	Homogen

Berdasarkan keterangan tabel 5 di atas diketahui nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar $0,765 > 0,05$ pada pretest dan $0,932 > 0,05$ pada posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest adalah sama atau homogen. Oleh karena itu, data telah memenuhi asumsi homogenitas dan dapat dilakukan analisis statistik parametrik lebih lanjut.

4. Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil Uji-t (*Independent Sample t-Test*)

Empati	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	7,243	,015	5,199	18	,000	7,500	1,443	4,469	10,531
Equal variances not assumed			5,199	11,226	,000	7,500	1,443	4,333	10,667

Berdasarkan hasil output (*Independent Sample t-Test*) pada tabel 6 di atas pada *Equal Variances Assumed* hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,199$ dan nilai $Sig. (2-tailed) = 0,000$. Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 18$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,734$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,199 > 1,734$) dan $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan, hipotesis menyatakan pemanfaatan media film efektif untuk meningkatkan empati pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pemanfaatan media film efektif untuk meningkatkan empati pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Nilai yang didapatkan adalah $t_{hitung} = 5,199$ dan $t_{tabel} = 1,734$. Adapun nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang dihasilkan melalui uji t (*Independent Sample t-Test*). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media film terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan empati pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

Temuan ini didukung oleh teori empati yang dikemukakan oleh Davis (1980), yang mendefinisikan empati sebagai kesadaran individu untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain dari sudut pandang mereka dimana film mampu memfasilitasi aspek *perspective taking*, *empathic concern*, *fantasy*, dan *personal distress* yang dijelaskan Davis melalui alur cerita dan representasi emosional tokoh-tokohnya. Ketika individu menyaksikan konflik emosional atau pengalaman sulit

dalam film, mereka terdorong untuk menempatkan diri dalam posisi karakter tersebut yang pada akhirnya meningkatkan sensitivitas afektif dan kognitif mereka terhadap orang lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Auliyah dan Flurentin (2024), dimana penggunaan media film sebagai intervensi menghasilkan peningkatan empati dengan nilai p sebesar 0,028 ($p < 0,05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan media film dapat meningkatkan empati. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Juliantika (2017) yang menyebutkan bahwa melalui narasi dan visualisasi dalam film, individu dapat lebih mudah memahami dan merasakan perspektif serta perasaan orang lain. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai p sebesar 0,008 ($p < 0,05$) yang mana hal ini menunjukkan pemanfaatan media film dapat meningkatkan empati.

Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Rosyida (2020) yang menyatakan bahwa film dapat merangsang pemikiran reflektif dan meningkatkan kesadaran individu terhadap isu sosial dan emosional. Melalui hasil penelitian tersebut diperoleh nilai p sebesar 0,021 ($p < 0,05$) yang membuktikan adanya peningkatan empati setelah diberikan perlakuan berupa film. Temuan serupa lainnya juga diperoleh oleh Briggs, dkk (2012) yang menemukan bahwa media film secara signifikan dapat meningkatkan empati dengan hasil uji menunjukkan nilai p sebesar 0,0133 ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa film sebagai media visual naratif dapat berfungsi sebagai alat stimulasi emosional yang kuat untuk mengembangkan kapasitas empatik.

Cohen & Strayer (1996) menekankan bahwa empati merupakan respon afektif terhadap kondisi emosional orang lain yang dapat dipicu melalui pengalaman imersif seperti halnya menonton film. Adapun Hoffman (2000) menjelaskan bahwa empati adalah reaksi afektif yang sesuai dengan kondisi orang lain dan merupakan fondasi dari perkembangan moral. Melalui narasi film yang menggambarkan konflik serta dinamika emosional karakter, individu akan mengalami simulasi emosional sehingga berkontribusi pada peningkatan empati.

Huda, dkk (2023) menyebutkan bahwa film mampu mempengaruhi cara pandang individu terhadap dunia, diri sendiri, dan orang lain. Kuriansky, dkk (2010) menyatakan proses ini terjadi melalui mekanisme pembelajaran sosial yang terdiri atas proyeksi, identifikasi, dan introyeksi. Dalam tahap proyeksi, individu terlibat secara emosional dengan karakter film. Selanjutnya, dalam tahap identifikasi, mereka mulai merasa seolah-olah menjadi bagian dari cerita yang disaksikan, dan pada tahap introyeksi, nilai-nilai empatik dari film mulai diinternalisasi ke dalam

kehidupan nyata. Ketiga tahapan ini menunjukkan bahwa proses empati yang dialami tidak bersifat pasif, melainkan melalui keterlibatan psikologis di dalamnya.

Efektivitas film juga dapat dijelaskan melalui teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner (1993). Film mengintegrasikan berbagai bentuk kecerdasan, diantaranya kecerdasan linguistik melalui dialog, visual-spasial melalui gambar dan warna, musikal melalui efek suara, serta interpersonal dan intrapersonal melalui karakter dan narasi yang memicu refleksi diri. Sturdevant (1998) menambahkan bahwa film menyentuh berbagai dimensi kecerdasan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang kaya dan mendalam. Hal ini membuat empati dapat berkembang lebih optimal karena individu mengalami secara emosional dan sensorik melalui berbagai media yang digunakan dalam film.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media film sebagai intervensi yang efektif dalam mengembangkan empati. Film berperan sebagai jembatan antara teori dan pengalaman emosional yang memungkinkan mahasiswa psikologi tidak hanya memahami empati secara teoritis, tetapi juga dapat menghayatinya secara personal. Pendekatan ini bermanfaat dalam membentuk individu yang peka terhadap kondisi sosial dan emosional sekitarnya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian adalah terjadi peningkatan empati pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau setelah diberikan perlakuan berupa pemutaran media film. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perubahan signifikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,199 > 1,734$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, maka pemanfaatan media film efektif untuk meningkatkan empati pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk Institusi Pendidikan

Kepada institusi pendidikan, khususnya Program Studi Psikologi Universitas Islam Riau, disarankan untuk mempertimbangkan pemanfaatan media film sebagai bagian dari metode pembelajaran. Institusi dapat mengintegrasikan tayangan film bermuatan nilai kemanusiaan, refleksi, atau pelatihan berbasis pengalaman, agar pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif.

2. Untuk Subjek Penelitian

Kepada subjek penelitian, yaitu mahasiswa psikologi, diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan empati melalui berbagai pengalaman pembelajaran, termasuk melalui media visual seperti film. Mahasiswa juga diharapkan lebih terbuka dan reflektif guna memperkaya wawasan serta meningkatkan kepekaan dalam praktik keilmuan psikologi.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan partisipan, misalnya dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan guna melihat konsistensi hasil di berbagai latar belakang pendidikan. Selain itu, penggunaan jenis film yang beragam dan pengukuran jangka panjang terhadap perubahan empati juga dapat dilakukan agar efektivitas media film sebagai alat edukasi dapat dievaluasi secara lebih menyeluruh.

Referensi

- Agustin, U. M., Mubina, N., & Hakim, A. R. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Dalam Meningkatkan Empati Pada Narapidana Kasus Kekerasan Seksual Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Karawang. *Psikologi Prima*, 4(2), 53-63. <https://doi.org/10.34012/psychoprime.v4i2.2250>
- Andriyani, S., & Suhariadi, F. (2020). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap empati pada remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 113–124. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/6442>
- Auliyah, A., & Flurentin, E. (2024). Efektifitas penggunaan media film untuk meningkatkan empati siswa kelas VII SMP. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 1(1), 18. <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol1/iss1/18>
- Cohen, D., & Strayer, J. (1996). Empathy in Conduct-Disordered and Comparison Youth. *Developmental Psychology*. 32, 988-998.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Davis, M. H. (1980). A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy. *JSAS Catalog of Selected Document in Psychology*. 10, 85. https://www.uv.es/friasnav/Davis_1980.pdf
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., Guthrie, I. K., & Reiser, M. (2000) Dispositional Emotionality and Regulation: Their Role in Predicting Quality of Social Functioning. *Journal of Personality and Social Psychology*. 78, 136-157. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.78.1.136>
- Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and moral development: Implications for caring and justice*. Cambridge University Press.

- Huda, A. S., Nafsika, S. S., & Salman. (2023). Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan. *Irama*, 9-14. <https://ejournal.upi.edu/index.php/irama/article/view/50149>
- Juliantika, Y. T. (2017). *Penerapan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas X Multimedia Di SMKN 1 Driyorejo* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Konrath, S. H., O'Brien, E. H., & Hsing, C. (2021). Changes in dispositional empathy in American college students over time: A meta-analysis. *Personality and Social Psychology Review*, 15(2), 180-198. <https://doi.org/10.1177/1088868310377395>
- Kuriansky, J., Orman, J., DelBuono, J., & Vallarelli, A. (2010). Cinematherapy: Using movie metaphors to explore real relationship in counseling and coaching. *Springer Sciences+Business Media*. LCC.
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2003). Nine ways to reduce cognitive load in multimedia learning. *Educational psychologist*, 38(1), 43-52. https://www.uky.edu/~gmswan3/544/9_ways_to_reduce_CL.pdf
- Rosyida, A. H. (2020). Efektivitas terapi film dalam meningkatkan empati. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 211-220. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4904>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sturdevant, C. G. (1998). *The Laugh & Cry Movie Guide: Using Movies to Help Yourself through Life's Changes*. Larkspur, CA: Lightspheres.
- Susanti, D., & Ifdil, I. (2023). Hubungan empati dengan altruisme mahasiswa. *Education and Social Sciences Review*, 4(1), 60-64. <https://doi.org/10.29210/07essr336300>
- Viorensika, S & Suleeman, J. (2013). Gambaran empati pada mahasiswa psikologi jenjang sarjana. *Skripsi*. Depok. Program Studi Sarjana Reguler Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Yulianti, R. (2019). Hubungan antara Empati dengan Kecenderungan Perilaku Agresif pada Dewasa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 77-88. <https://doi.org/10.1234/jpp.v10i3.789>